



**KELAYAKAN KULIT BUAH NAGA DAN KULIT
TERUNG UNGU SEBAGAI PENGELOLAAN LIMBAH
UNTUK PEMULAS MATA RIAS WAJAH PESTA
MALAM**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

UNNES

Oleh

UNIS Okta Nurliyanti NIM: 5402411028

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

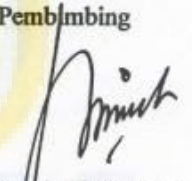
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Okta Nurviyanti
NIM : 5402411028
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan
Judul Skripsi : Kelayakan Kulit Buah Naga dan Kulit Terung Ungu Sebagai
Pengelolaan Limbah Untuk Pemulas Mata Rias Wajah Pesta
Malam

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan.

Semarang, 22 September 2015

Dosen Pembimbing


Dr. Trisnani Widowati, M.Si.
NIP 196202271986012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kelayakan Kulit Buah Naga dan Kulit Terung Ungu Sebagai Sebagai Pengelolaan Limbah Pemulas Mata Rias Wajah Pesta Malam” telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 20 bulan Oktober tahun 2015.

Oleh

Nama : Okta Nurviyanti

NIM : 5402411028

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia :

Ketua

Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196008081986012001

Sekretaris

Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd.
NIP. 198211092008012005

Penguji I

Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 196104231986012001

Penguji II

Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd.
NIP. 198211092008012005

Penguji III Pembimbing

Dr. Trisnan Widowati, M.Si.
NIP. 196202271986012001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik



Nur Qudus, M.T.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/ atau doctor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 22 September 2015

Yang membuat pernyataan,



Okta Nurviyanti
Okta Nurviyanti

NIM. 5402411028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kecantikan tidak harus didapatkan dengan harga mahal karena alam menyimpan berjuta warna dan rahasia untuk mendapatkan kecantikan alami.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak (Dwiyono, S.Pd) dan Ibu (Lestari) tercinta yang doa, motivasi, dan kasih sayangnya tidak pernah putus.
2. Mas Ofa, Mba Pepi, Wahyu, dan Abin yang selalu menghibur dan memberi semangat.
3. Teman paling setia dalam kondisi apapun, yang selalu memberi motivasi dan rela berkorban.
4. Teman-teman Pendidikan Tata Kecantikan 2011.
5. Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Okta Nurviyanti. 2015. “Kelayakan Kulit Buah Naga dan Kulit Terung Ungu Sebagai Pengelolaan Limbah Pemulas Mata Rias Wajah Pesta Malam”. Skripsi, S-1 Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Trisnani Widowati, M.Si.

Kata kunci: kulit buah naga merah; kulit terung ungu; pemulas mata; rias wajah pesta malam

Kulit buah naga merah dan kulit terung ungu merupakan bagian buah yang mengandung antosianin, sehingga berwarna cerah dan tajam, namun bahan tersebut belum dimanfaatkan dalam bidang kecantikan. Rumuan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembuatan pemulas mata menggunakan pewarna alami dari kulit buah naga dan kulit terung ungu? 2) Bagaimana kelayakan pemulas mata dari pewarna alami kulit buah naga dan kulit terung ungu terhadap rias wajah pesta malam? Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui cara pembuatan pemulas mata dari kulit buah naga dan kulit terung ungu, 2) Mengetahui kelayakan pemulas mata dari kulit buah naga dan kulit terung ungu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Proses pembuatan pemulas mata dilakukan dalam tiga tahap. Tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penyelesaian. Pemulas mata diaplikasikan dalam rias wajah pesta malam oleh responden *beautician* berasal dari Prodi Pendidikan Tata Kecantikan 2011 sebanyak 13 orang kepada responden model berasal dari prodi selain Prodi Pendidikan Tata Kecantikan sebanyak 13 orang (4 orang berkulit putih, 5 orang berkulit kuning langsung, dan 4 orang berkulit sawo matang atau coklat). Setelah rias wajah dilakukan uji inderawi dan uji kesukaan. Analisis data menggunakan rata-rata hitung.

Produk paling baik adalah produk berkode TK, yaitu pemulas mata krim berwarna ungu dengan skor rata-rata 3,67 dan produk paling disukai juga produk berkode TK, yaitu dengan skor rata-rata 3,42. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1) Proses pembuatan pemulas mata dari kulit buah naga maupun kulit terung ungu antara lain, tahap persiapan yang meliputi penyediaan alat dan bahan. Alat dan bahan harus dalam kondisi baik, tidak cacat, dan tidak rusak. Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap ekstraksi serta tahap pencampuran seluruh bahan. Tahap penyelesaian, yaitu tahap pengeringan produk (menggunakan panas sinar matahari selama 5 hari untuk produk serbuk dan 2 hari untuk produk krim) dan tahap pengemasan. 2) Kelayakan pemulas mata dapat dilihat dari pemakaian produk dan tingkat kesukaan responden. Produk yang paling layak adalah produk dengan kode TK, yaitu pemulas mata krim berwarna ungu yang berasal dari pewarna alami kulit terung ungu. Hal tersebut dikarenakan produk pemulas mata kode TK memiliki tekstur yang sangat lembut, aroma yang tidak menyengat, warna sangat tajam, daya lekat sangat baik sehingga tidak mudah pudar, tidak menimbulkan reaksi apapun pada kelopak mata, serta memiliki kemasan yang praktis dan sesuai.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kelayakan Kulit Buah Naga dan Kulit Terung Ungu Sebagai Pengelolaan Limbah Pemulas Mata Rias Wajah Pesta Malam” ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi petunjuk dan saran.
3. Dr. Trisnani Widowati, M. Si, Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan sabar, serta arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Hj. Erna Setyowati, M.Si. dan Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd, dosen Penguji I dan Penguji II yang telah memberi masukan yang berharga berupa saran, ralat, komentar, dan tanggapan untuk menambah kualitas skripsi ini.
5. Seluruh responden yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, baik dalam lingkup Universitas Negeri Semarang maupun masyarakat luas.

Semarang, September 2015

Peneliti,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Penelitian	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6

1.7 Penegasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Rias Wajah Pesta Malam	10
2.1.2 Kosmetik	11
1. Pengertian Kosmetik	11
2. Tujuan Penggunaan Kosmetik	11
3. Penggolongan Kosmetik	11
2.1.4 Pemulas Mata Atau <i>Eye Shadow</i>	14
1. Pengertian Pemulas Mata Atau <i>Eye Shadow</i>	14
2. Jenis Pemulas Mata Atau <i>Eye Shadow</i>	15
3. Warna Pemulas Mata Atau <i>Eye Shadow</i>	17
4. Formula Pemulas Mata Atau <i>Eye Shadow</i>	18
5. Kandungan Pemulas Mata Atau <i>Eye Shadow</i> ...	20
2.1.4 Bahan Pewarna Alami	22
2.1.5 Terung Ungu	25
2.1.6 Kulit Buah Naga	29
1. Sejarah Buah Naga	29
2. Klasifikasi Buah Naga	31
2.2 Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	37
3.2 Desain Penelitian	37

3.3 Objek dan Subjek Penelitian.....	57
3.4 Variabel Penelitian	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5 Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Deskripsi Data	66
4.2 Analisis Data	67
4.3 Pembahasan	70
4.4 Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Formula I Pemulas Mata Atau <i>Eye Shadow</i>	18
Tabel 2.2 Formula II Pemulas Mata Atau <i>Eye Shadow</i>	19
Tabel 2.3 Formula III Pemulas Mata Atau <i>Eye Shadow</i>	19
Tabel 2.4 Formula <i>Eye Shadow</i> yang Digunakan Peneliti	20
Tabel 2.5 Macam-macam Zat Pewarna Alami dan Kestabilannya	23
Tabel 2.6 Sebutan Lain Terung Di Berbagai Wilayah Indonesia	26
Tabel 2.7 Sebutan Atau Nama Lain Buah Naga Di Beberapa Negara.....	30
Tabel 3.1 Alat Pembuatan Pemulas Mata Merah Muda Serbuk	38
Tabel 3.2 Bahan Ekstraksi Kulit Buah Naga	39
Tabel 3.3 Bahan Pengisi Pemulas Mata Merah Muda Serbuk.....	40
Tabel 3.4 Jumlah Bahan Dalam Pembuatan Pemulas Mata Atau <i>Eye</i> <i>Shadow</i> Merah Muda Serbuk.....	41
Tabel 3.5 Alat Pembuatan Pemulas Mata Merah Muda Krim	43
Tabel 3.6 Bahan Ekstraksi Kulit Buah Naga	44
Tabel 3.7 Bahan Pengisi Pemulas Mata Krim	45
Tabel 3.8 Jumlah Bahan Dalam Pembuatan Pemulas Mata Atau <i>Eye</i> <i>Shadow</i> Merah Muda Krim.....	46
Tabel 3.9 Alat Pembuatan Pemulas Ungu Serbuk	48
Tabel 3.10 Bahan Ekstraksi Kulit Terung Ungu	49
Tabel 3.11 Bahan Pengisi Pemulas Mata Ungu Serbuk.....	49

Tabel 3.12 Jumlah Bahan Dalam Pembuatan Pemulas Mata Atau <i>Eye</i> Shadow Ungu Serbuk.....	50
Tabel 3.13 Alat Pembuatan Pemulas Ungu Krim	52
Tabel 3.14 Bahan Ekstraksi Kulit Terung Ungu	53
Tabel 3.15 Bahan Pengisi Pemulas Mata Ungu Krim	54
Tabel 3.16 Jumlah Bahan Dalam Pembuatan Pemulas Mata Atau <i>Eye</i> Shadow Ungu Krim	55
Tabel 3.17 Validitas Instrumen Responden <i>Beauticiant</i> Rias Wajah	61
Tabel 3.18 Validitas Instrumen Responden Model Rias Wajah	61
Tabel 3.19 Reliabilitas Instrumen Responden <i>Beauticiant</i> Rias Wajah ...	62
Tabel 3.20 Reliabilitas Instrumen Responden Model Rias Wajah	63
Tabel 3.21 Interval Skor Uji Inderawi	64
Tabel 3.22 Interval Skor Uji Kesukaan.....	65
Tabel 4.1 Interval Skor Uji Inderawi	68
Tabel 4.2 Interval Skor Uji Kesukaan.....	68
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Produk Pemulas Mata.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Terung Kopek Berwarna Ungu Tua	28
Gambar 2.2 Kulit Terung Kopek Berwarna Ungu Tua.....	29
Gambar 2.3 Buah Naga Merah.....	33
Gambar 2.4 Kulit Buah Naga Merah	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	80
Lampiran 2 Surat Pernyataan Validator 1	81
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validator 2	82
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	83
Lampiran 5 Surat Peminjaman Alat dan Bahan Penelitian	84
Lampiran 6 Daftar Hadir Responden Beautician.....	85
Lampiran 7 Daftar Hadir Responden Model.....	86
Lampiran 8 Hasil Analisa Laboratorium.....	87
Lampiran 9 Rubrik Penilaian Uji Kualitas Inderawi Responden <i>Beautician</i>	88
Lampiran 10 Lembar Penilaian Uji Kualitas Inderawi	89
Lampiran 11 Rubrik Penilaian Uji Kualitas Inderawi Responden Model	90
Lampiran 12 Lembar Penilaian Uji Kualitas Inderawi	91
Lampiran 13 Rubrik Penilaian Uji Organoleptik Responden <i>Beautician</i>	92
Lampiran 14 Lembar Penilaian Uji Organoleptik Responden <i>Beautician</i>	93
Lampiran 15 Rubrik Penilaian Uji Organoleptik Responden Model.....	94
Lampiran 16 Lembar Penilaian Uji Organoleptik Responden Model	95
Lampiran 17 Tabel Perhitungan Validitas Instrumen Responden <i>Beautician</i>	96
Lampiran 18 Perhitungan Validitas Instrumen Responden <i>Beautician</i> pada Indikator Tekstur.....	97

Lampiran 19 Perhitungan Validitas Instrumen Responden <i>Beauticiant</i> pada Indikator Ketajaman Warna	98
Lampiran 20 Perhitungan Validitas Instrumen Responden <i>Beauticiant</i> pada Indikator Aroma	99
Lampiran 21 Perhitungan Validitas Instrumen Responden <i>Beauticiant</i> pada Indikator Daya Lekat.....	100
Lampiran 22 Tabel Perhitungan Validitas Instrumen Responden Model.	101
Lampiran 23 Perhitungan Validitas Instrumen Responden Model pada Indikator Tekstur.....	102
Lampiran 24 Perhitungan Validitas Instrumen Responden Model pada Indikator Ketajaman Warna	103
Lampiran 25 Perhitungan Validitas Instrumen Responden Model pada Indikator Aroma	104
Lampiran 26 Perhitungan Validitas Instrumen Responden Model pada Indikator Reaksi Terhadap Kulit.....	105
Lampiran 27 Tabel Perhitungan Reliabilitas Instrumen Responden <i>Beauticiant</i>	106
Lampiran 28 Perhitungan Reliabilitas Instrumen Responden <i>Beauticiant</i>	107
Lampiran 29 Tabel Perhitungan Reliabilitas Instrumen Responden Model	108
Lampiran 30 Perhitungan Reliabilitas Instrumen Responden Model	109
Lampiran 31 Perhitungan Data Hasil Uji Indrawi Responden <i>Beauticiant</i>	

Pada Produk Kode NS	110
Lampiran 32 Perhitungan Data Hasil Uji Indrawi Responden <i>Beauticiant</i> Pada Produk Kode NK.....	111
Lampiran 33 Perhitungan Data Hasil Uji Indrawi Responden <i>Beauticiant</i> Pada Produk Kode TS.....	112
Lampiran 34 Perhitungan Data Hasil Uji Indrawi Responden <i>Beauticiant</i> Pada Produk Kode TK.....	113
Lampiran 35 Perhitungan Data Hasil Uji Indrawi Responden Model Pada Produk Kode NS.....	114
Lampiran 36 Perhitungan Data Hasil Uji Indrawi Responden Model Pada Produk Kode NK.....	115
Lampiran 37 Perhitungan Data Hasil Uji Indrawi Responden Model Pada Produk Kode TS.....	116
Lampiran 38 Perhitungan Data Hasil Uji Indrawi Responden Model Pada Produk Kode TK.....	117
Lampiran 39 Perhitungan Data Hasil Uji Kesukaan Responden <i>Beauticiant</i> Pada Produk Kode NS.....	118
Lampiran 40 Perhitungan Data Hasil Uji Kesukaan Responden <i>Beauticiant</i> Pada Produk Kode NK.....	119
Lampiran 41 Perhitungan Data Hasil Uji Kesukaan Responden <i>Beauticiant</i> Pada Produk Kode TS	120
Lampiran 42 Perhitungan Data Hasil Uji Kesukaan Responden <i>Beauticiant</i> Pada Produk Kode TK	121
Lampiran 43 Perhitungan Data Hasil Uji Kesukaan Responden Model	

Pada Produk Kode NS.....	122
Lampiran 44 Perhitungan Data Hasil Uji Kesukaan Responden Model Pada Produk Kode NK.....	123
Lampiran 45 Perhitungan Data Hasil Uji Kesukaan Responden Model Pada Produk Kode TS	124
Lampiran 46 Perhitungan Data Hasil Uji Kesukaan Responden Model Pada Produk Kode TK	125
Lampiran 47 Foto Hasil Aplikasi Pemulas Mata atau <i>Eye Shadow</i> Serbuk Berwarna Merah Muda (Kode : NS)	126
Lampiran 48 Foto Hasil Aplikasi Pemulas Mata atau <i>Eye Shadow</i> Krim Berwarna Merah Muda (Kode : NK).....	127
Lampiran 49 Foto Hasil Aplikasi Pemulas Mata atau <i>Eye Shadow</i> Serbuk Berwarna Ungu (Kode : TS).....	128
Lampiran 50 Foto Hasil Aplikasi Pemulas Mata atau <i>Eye Shadow</i> Krim Berwarna Ungu (Kode : TK).....	129
Lampiran 51 Foto Hasil Aplikasi Pemulas Mata atau <i>Eye Shadow</i> Serbuk dan Krim	130
Lampiran 52 Foto Pemulas Mata atau <i>Eye Shadow</i> Hasil Eksperimen	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata rias wajah bukan merupakan hal baru di kalangan masyarakat. Rias wajah telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya oleh kaum wanita. Rias wajah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk berbagai kesempatan, namun setiap kesempatan atau acara memiliki ciri khas riasan tertentu. Tidak hanya ciri khas riasan saja, jenis kosmetik yang digunakan juga berbeda. Rias wajah dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, antara lain rias wajah sehari-hari, rias wajah pesta (kesempatan siang maupun malam), rias wajah panggung, rias wajah pengantin, rias wajah karakter, rias wajah cicatri, dan rias wajah geriatri. Jenis rias wajah yang akan diteliti adalah rias wajah pesta malam.

Rias wajah pesta malam merupakan jenis tata rias wajah yang dilakukan untuk menghadiri kesempatan atau acara pesta pada malam hari. Kesempatan pesta pada malam hari menggunakan pencahayaan yang berasal dari lampu saja, sehingga dibutuhkan riasan wajah yang cenderung lebih tebal dan tegas dibanding rias wajah sehari-hari. Rias wajah yang lebih tebal dan tegas diperoleh dari penggunaan alas bedak dan bedak lebih tebal. Tidak hanya alas bedak dan bedak saja, kosmetik dengan warna yang cerah dan tegas juga dapat membuat riasan tetap maksimal meskipun dengan pencahayaan yang minimal. Kosmetik dengan warna cerah dalam rias wajah

pesta malam yang akan diteliti adalah pemulas mata atau *eye shadow*. Kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* dipilih untuk diteliti karena kosmetik tersebut memiliki berbagai pilihan warna dan digunakan pada daerah kulit yang sensitif, yaitu kelopak mata.

Kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* yang beredar di pasaran sudah semakin beragam, sehingga dalam pemakaian perlu dipilih jenis kosmetik yang sesuai dengan kondisi kulit. Berbagai merk dan harga jual kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* saling bersaing dengan menonjolkan kelebihan masing-masing untuk menarik pembeli. Selain merk dan harga jual, komposisi bahan penyusun kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* juga harus diperhatikan. Ada beberapa kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* yang terbuat dari bahan-bahan alami dan ada juga yang sepenuhnya terbuat dari bahan kimia. Kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* dengan bahan alami lebih aman digunakan, karena bahan penyusun yang ramah lingkungan dan tidak memberikan efek negatif bagi kulit kelopak mata. Sedangkan kosmetik yang tersusun dari bahan kimia dapat memberikan efek negatif apabila digunakan dalam jangka waktu lama. Efek negatif penggunaan kosmetik berbahan kimia antara lain kulit kusam, pigmentasi, bercak merah, dan gatal.

Melihat kelebihan dan kekurangan pada kosmetik pemulas mata atau *eye shadow*, timbul kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam. Masyarakat lebih memilih kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* yang terbuat dari bahan alami demi kesehatan walaupun dengan harga lebih

mahal. Hal tersebut membuat peneliti ingin memanfaatkan bahan yang berasal dari alam berupa kulit buah naga dan kulit buah terung ungu yang biasa digunakan untuk sayur sebagai bahan pewarna alami dalam pembuatan kosmetik pemulas mata atau *eye shadow*.

Keragaman warna pemulas mata dapat memberikan kecerahan kelopak mata serta membuat mata terkesan lebih besar dan sebaliknya. Pembuatan pemulas mata diperlukan bahan pewarna atau pigmen, baik bahan pewarna sintetis maupun bahan pewarna alam. Pemulas mata dengan kandungan bahan pewarna sintetis dan bahan kimia berlebihan akan berbahaya jika digunakan dalam jangka waktu lama. Penggunaan pewarna sintetis dalam pemulas mata dapat digantikan dengan cara memanfaatkan bahan pewarna yang tersedia di alam. Bahan pewarna dari alam yang akan peneliti gunakan adalah bahan pewarna yang mengandung zat warna yang berasal dari kulit buah naga merah dan kulit terung ungu. Selain kandungan zat warna yang tajam, peneliti memilih kulit buah naga merah dan kulit terung ungu karena kedua bahan tersebut selama ini belum banyak dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam kosmetik.

Kulit buah naga yang dimanfaatkan adalah kulit buah naga bagian dalam yang berasal dari jenis buah naga berdaging merah. Kulit buah tersebut memiliki warna merah tajam dan pekat. Sedangkan kulit terung yang akan peneliti manfaatkan adalah kulit terung yang berasal dari jenis terung kopek. Terung kopek memiliki bentuk bulat panjang, ujung tumpul,

dan berwarna ungu. Kulit terung kopek ini memiliki antosianin cukup tinggi sehingga memiliki pigmen berwarna ungu.

Pada penelitian sebelumnya, zat warna yang dihasilkan oleh kulit buah naga merah dimanfaatkan sebagai pewarna makanan dan pewarna tekstil untuk mengganti pewarna sintetis. Melihat warna merah kulit buah naga dan warna ungu kulit terung ungu yang cerah dan tajam atau tegas, pemanfaatan pewarna alami tersebut dapat diperluas hingga bidang kecantikan.

Dengan demikian peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai pemanfaatan pewarna alami tersebut dalam judul “Kelayakan Kulit Buah Naga dan Kulit Terung Ungu Sebagai Pengelolaan Limbah Untuk Pemulas Mata Rias Wajah Pesta Malam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1 Pemulas mata atau *eye shadow* yang beredar di pasaran masih menggunakan pewarna sintetis.

1.2.2 Kulit buah naga merah dan kulit terung ungu memiliki warna yang cerah dan tajam atau tegas, namun belum dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam kosmetik pemulas mata atau *eye shadow*.

1.2.3 Buah naga dan terung ungu yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Pasar Ungaran, Kabupaten Semarang.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1.3.1 Penelitian terbatas pada penggunaan kulit buah naga merah (bagian dalam) dan kulit terung ungu sebagai pewarna alami dalam kosmetik pemulas mata atau *eye shadow*.

1.3.2 Pengaplikasian *eye shadow* terbatas pada rias wajah pesta malam untuk warna kulit putih, kuning langsung, dan sawo matang atau coklat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana proses pembuatan pemulas mata menggunakan pewarna alami dari kulit buah naga dan kulit terung ungu?

1.4.2 Bagaimana kelayakan pemulas mata dari pewarna alami kulit buah naga dan kulit terung ungu terhadap rias wajah pesta malam?

1.5 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1.5.1 Mengetahui proses pembuatan pemulas mata menggunakan pewarna alami dari kulit buah naga dan kulit terung ungu?

1.5.2 Mengetahui kelayakan pemulas mata dari pewarna alami kulit buah naga dan kulit terung ungu terhadap rias wajah pesta malam.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat peneliti jadikan pedoman untuk memanfaatkan bahan alami berupa kulit buah naga merah dan kulit terung ungu sebagai bahan pewarna dalam kosmetik pemulas mata atau *eye shadow*.

1.6.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi bagi perpustakaan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan perpustakaan Universitas Negeri Semarang.

1.6.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* dengan pewarna alami dari kulit buah naga dan kulit terung ungu.

1.7 Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir pembaca, pada penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada, khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

1.7.1 Rias Wajah Pesta Malam

Rias wajah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempercantik wajah menggunakan kosmetik dan teknik tertentu sesuai kesempatan. Rias wajah terdiri dari berbagai jenis, antara lain rias wajah sehari-hari, rias wajah pesta, rias wajah panggung, rias wajah cikatri, rias wajah geriatri, rias karakter, dan rias pengantin. Jenis rias wajah yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah rias wajah pesta malam.

Rias wajah untuk pesta menggunakan bedak lebih tebal dari rias wajah sehari-hari, yang berbeda yaitu pemilihan warna khususnya warna perona mata dan warna lipstik untuk pesta lebih cerah dan tegas. Perona mata dengan warna merah muda, ungu, hijau, biru, dan oranye dapat ditambah dengan sentuhan *glitter* di sudut mata untuk memberikan kesan mata lebih hidup. Bulu mata palsu dengan maskara *water proof* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan bulu mata lebih panjang. Lipstik warna-warna tegas dan *lipgloss* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan elegan (*Tata Kecantikan Kulit Jilid 3, 2008 : 472*)

1.7.2 Pemulas Mata atau *Eye Shadow*

Penggunaan pemulas mata atau *eye shadow* dapat menegaskan ekspresi atau nuansa mata dan membuat bola mata terkesan putih sehingga mata tampak cemerlang. Pemulas mata dapat dikategorikan ke dalam kosmetik dekoratif, kandungan bahan dasarnya harus aman dan cara pemakaiannya harus hati-hati karena digunakan di dekat mata yang kondisi

kulitnya sangat peka. Pemulas mata dapat dibedakan ke dalam berbagai bentuk, yaitu dalam bentuk *cream*, *powder*, dan padat atau *cake* (Tata Kecantikan Kulit Jilid 1, 2008 : 127). Pemulas mata atau *eye shadow* juga dapat ditemukan dalam bentuk stik seperti *lipstick* atau perona bibir (Aprilia, 2009 :) Warna pemulas mata yang akan diperoleh dari kulit buah naga adalah merah muda, sedangkan warna pemulas mata yang diperoleh dari kulit terung ungu adalah ungu.

1.7.3 Pengelolaan Limbah

Menurut Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012, pengelolaan limbah bertujuan melakukan pengurangan, pengelolaan, pengawasan terhadap produksi sampah dan limbah, dan perbaikan kondisi terhadap lingkungan di Unnes untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Penelitian ini dilakukan dengan cara memanfaatkan limbah berupa kulit buah naga dan kulit terung ungu sebagai bahan pewarna alami dalam pembuatan pemulas mata atau *eye shadow*.

1.7.4 Kulit Buah Naga (*Hylocereus*)

Buah naga atau *Hylocereus* berasal dari family *Cactaceae* atau termasuk jenis kaktus, batang pohonnya berwarna hijau, berbentuk segitiga, dan tumbuh memanjat, sehingga membutuhkan tiang penyangga. Buah naga berbentuk lonjong atau semi bulat, bertangkai pendek, dan berukuran sebesar buah alpukat. Kulit buah naga dipenuhi sisik atau jumbai.

Kulit buah naga yang akan dimanfaatkan adalah kulit buah naga bagian dalam yang masih segar, dalam kondisi baik atau tidak cacat, dan berasal dari jenis buah naga berdaging merah (*Hylocereus polyrhizus*). Kulit buah naga daging merah memiliki warna merah tajam.

1.7.5 Kulit Terung Ungu

Terung merupakan tanaman yang berasal dari famili *Solanaceae*. Terung (*Solanum melongena*) dapat tumbuh antara 60 sampai dengan 90 cm. Daun tanaman ini lebar dan bentuknya menyerupai telinga (Supriati, 2014).

Penelitian akan dilakukan dengan memanfaatkan terung ungu jenis kopek. Terung kopek memiliki bentuk bulat panjang, bagian ujungnya berbentuk tumpul, dan memiliki kulit berwarna ungu tua atau ungu kehitaman. Terung yang digunakan adalah terung yang berwarna ungu tua, baik kondisinya, tidak rusak, tidak cacat, dan tidak layu atau masih segar. Bagian terung yang dijadikan penelitian adalah bagian kulitnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rias Wajah Pesta Malam

Rias wajah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempercantik wajah menggunakan kosmetik dan teknik tertentu sesuai kesempatan. Rias wajah terdiri dari berbagai jenis, antara lain rias wajah sehari-hari, rias wajah pesta, rias wajah panggung, rias wajah cicatri, rias wajah geriatri, rias karakter, dan rias pengantin.

Rias wajah untuk pesta pada dasarnya hampir sama dengan rias wajah sehari-hari, yang berbeda yaitu pemilihan warna khususnya warna perona mata dan warna lipstik untuk pesta lebih meriah. Perona mata misalnya warna hijau, biru, oranye dengan sentuhan *glitter* di sudut mata untuk memberikan kesan mata lebih hidup. Bulu mata palsu dengan maskara *water proof* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan bulu mata lebih panjang. Lipstik warna-warna lembut (*soft*) dan *lipgloss* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan elegan (Octavianti, 2015 : 67).

Rias wajah untuk malam hari cenderung lebih tebal daripada rias wajah natural atau sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan pada malam hari pencahayaan hanya berasal dari lampu, apalagi untuk rias wajah pesta malam hari. Rias wajah untuk kesempatan pesta malam hari menggunakan

perpaduan foundation dan bedak lebih tebal. Warna *eye shadow* yang digunakan juga lebih tegas agar bayangan mata terlihat lebih sempurna.

2.1.2 Kosmetik

1. Pengertian Kosmetik

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad – abad yang lalu. Pemakaian kosmetik pada abad ke – 19 mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar – besaran pada abad ke – 20 (Jellinek dalam Tranggono, 2007 : 3).

Istilah kosmetik diambil dari kata Yunani yaitu “kosmetikos” yang berarti “keahlian dalam menghias”. Sementara “kosmos” memiliki arti “hiasan” (Rostamailis, 2005 : 8).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 445/MenKes/Permenkes/1998, kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi dan ringga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

2. Tujuan Penggunaan Kosmetik

Menurut Rostamailis (2005 : 9), secara umum, baik secara teori maupun praktik, kosmetik memiliki tujuan untuk memelihara dan merawat kecantikan kulit dengan teratur. Dari tujuan umum tersebut, tujuan penggunaan kosmetik antara lain:

- a. Melindungi kulit dari pengaruh-pengaruh luar yang merusak misalnya sinar matahari, perubahan cuaca, dan sebagainya.
- b. Mencegah lapisan terluar kulit dari kekeringan, terutama orang-orang yang tinggal di daerah yang iklimnya dingin seperti daerah pegunungan yang selalu lembab dan diselimuti awan.
- c. Mencegah kulit cepat kering dan berkeriput, karena kosmetik menembus ke bawah lapisan luar dan memasukkan bahan-bahan aktif ke lapisan-lapisan yang terdapat lebih dalam.
- d. Melekat di atas permukaan kulit untuk mengubah warna atau rona di daerah kulit tertentu.
- e. Memperbaiki kondisi kulit, misalnya kulit yang kering, normal, berminyak, dan sebagainya.
- f. Menjaga kulit tetap remaja (kencang).
- g. Mengubah rupa/ penampilan, misalnya bila telah memakai kosmetik yang diinginkan sehingga orang memandang kita ada perasaan berubah, bisa berubah bertambah cantik/ segar dan sebaliknya.

3. Penggolongan Kosmetik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI dalam Tranggono dan

Latifah (2007 : 7), penggolongan kosmetik dibagi menjadi 13 kelompok, yaitu :

- a. Preparat untuk bayi, misalnya minyak bayi, bedak bayi.
- b. Preparat untuk mandi, misalnya sabun mandi, bath capsule.
- c. Preparat untuk mata, misalnya mascara, eye shadow.
- d. Preparat untuk wangi – wangi, misalnya parfum, toilet water.
- e. Preparat untuk rambut, misalnya cat rambut, hair spray.
- f. Preparat pewarna rambut, misalnya cat rambut.

- g. Preparat *make up* (kecuali mata), misalnya bedak, lipstik.
- h. Preparat untuk kebersihan mulut, misalnya pasta gigi, *mouth washes*.
- i. Preparat untuk kebersihan badan, misalnya deodorant.
- j. Preparat kuku, misalnya cat kuku, losion kuku.
- k. Preparat perawatan kulit, misalnya pembersih, pelembab pelindung.
- l. Preparat cukur, misalnya sabun cukur.
- m. Preparat untuk suntan dan *sunscreen*, misalnya *sunscreen foundation*.

Menurut Tranggono dan Latifah (2007 : 8), penggolongan kosmetik menurut sifat dan cara pembuatan sebagai berikut:

- a. Kosmetik modern, diramu dari bahan – bahan kimia dan diolah secara modern (termasuk antaranya adalah kosmedics)
- b. Kosmetik tradisional
 - 1) Betul – betul tradisional, misalnya mangir, lulur, yang dibuat dari bahan alam dan diolah menurut resep dan cara yang turun – temurun.
 - 2) Semi tradisional, diolah secara modern dan diberi bahan pengawet agar tahan lama.
 - 3) Hanya namanya yang tradisional, tanpa komponen yang benar – benar tradisional dan diberi zat warna yang menyerupai bahan tradisional.

Kosmetik memiliki banyak kegunaan bagi kulit. Kegunaan kosmetik bagi kulit dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Kosmetik perawatan kulit (*skin – care cosmetic*)
Kosmetik untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit, di antaranya :
 - 1) Kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*): sabun, cleansing cream, cleansing milk, dan penyegar kulit (*freshener*).
 - 2) Kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*), misalnya *moisturizing cream, night cream*.
 - 3) Kosmetik pelindung kulit, misalnya *sunscreen cream* dan *sunscreen foundation, sunblock cream* dan *lotion*.
 - 4) Kosmetik untuk menipiskan atau mengamplas kulit (*peeling*), misalnya *scrub cream* yang berisi butiran – butiran halus yang berfungsi sebagai pengampelas (*abrasiver*).
- b. Kosmetik riasan (dekoratif atau *make up*)

Kosmetik rias atau kosmetik dekoratif diperlukan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih

menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik, seperti percaya diri (*self confidence*). Kosmetik dekoratif melibatkan penggunaan bahan pewarna dan pewangi lebih banyak. Kosmetik yang tergolong kosmetik dekoratif antara lain bedak, lipstik, pemerah pipi, dan *eye shadow* (Tranggono dan Latifah, 2007 : 8).

Kosmetik yang akan dibuat dan dijadikan penelitian adalah jenis kosmetik yang digunakan untuk keperluan rias wajah atau kosmetik dekoratif. Jenis kosmetik dekoratif yang akan dibuat oleh peneliti adalah pemulas mata atau *eye shadow*. Pembuatan pemulas mata atau *eye shadow* oleh peneliti tidak menggunakan pewarna sintetis atau buatan melainkan pewarna alami dari kulit buah naga merah dan kulit terung ungu. Kulit buah naga merah memiliki warna merah muda yang cerah, tajam, dan pekat sehingga akan menghasilkan pemulas mata atau *eye shadow* berwarna merah muda. Kulit terung ungu memiliki warna ungu tua dan tajam atau tegas sehingga akan menghasilkan pemulas mata atau *eye shadow* berwarna ungu tua.

2.1.3 Pemulas Mata atau *Eye Shadow*

1. Pengertian Pemulas Mata atau *Eye Shadow*

Penggunaan pemulas mata (*eye shadow*) dapat menampilkan nuansa keindahan pada mata, sehingga tampak lebih bersinar. Tujuan penggunaan pemulas mata adalah untuk mengaksentuasikan mata dan membuat putih biji mata sehingga mata tampak cemerlang. Pemulas mata digunakan di

dekat mata dan di kelopak mata bagian atas. Pemulas mata termasuk 'ekstrem' di antara jenis kosmetik dekoratif lain, kandungan bahan dasarnya harus aman dan cara pemakaiannya harus hati-hati karena digunakan di dekat mata yang kulitnya sangat peka. Menurut Kusantati (2008 : 127), pemulas mata dapat ditemui dalam berbagai bentuk, yaitu dalam bentuk cair, *cream*, *powder* atau *cake*.

Pemulas mata atau *eye shadow* adalah kosmetik dekoratif yang dipakai di dekat mata, melalui kelopak mata. Kosmetik ini bertujuan untuk memberikan kecerahan pada mata dan dapat memberi pengaruh mata menjadi bentuk yang lebih sempurna, misalnya mata kecil dapat terkesan lebih besar, mata besar terkesan lebih kecil atau sempit, memberikan kesan adanya lipatan kelopak mata, memberikan kesan bayangan pada kelopak mata, dan memberikan efek kelopak mata tampak cekung maupun cembung atau bengkak.

2. Jenis Pemulas Mata Atau *Eye Shadow*

Menurut Aprilia (2009 : 58), pemulas mata atau *eye shadow* terdiri dari tiga jenis, yaitu :

- a. *Eye shadow* padat. Dalam satu kemasan terdiri dari satu atau dua warna. Aplikasi dapat dibantu dengan menggunakan kuas.
- b. *Eye shadow* krim. Berbentuk cair dan dikemas dalam tube. Perona mata jenis ini dapat digunakan sebagai alas perona mata dan dapat diaplikasikan dengan jari tangan.
- c. *Eye shadow stik*. Bentuk seperti pensil atau krayon. Biasanya hanya dikenakan pada lipatan mata atau dibuat garis di atas bulu mata.

Mitsui (1998 : 395-395) menambahkan bahwa pemulas mata atau *eye shadow* juga dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu bentuk cair-pasta (terdiri dari basis minyak dan emulsi) serta bentuk padat (terdiri dari serbuk padat, stik berbasis minyak, dan tipe pensil). Menurut Rostamailis (2005 : 56), pemulas mata atau *eye shadow* dalam bentuk *stick* tersusun dari bahan minyak atau lemak lilin, sabun stearat, zat warna yang larut dalam minyak dan pengawet.

Jenis pemulas mata atau *eye shadow* yang akan dibuat oleh peneliti adalah *eye shadow* dalam bentuk serbuk (*powder*) dan *eye shadow* dalam bentuk krim (*cream*). Pemulas mata atau *eye shadow* dalam bentuk serbuk (*powder*) memiliki daya simpan atau tingkat keawetan yang tinggi karena *eye shadow* bentuk serbuk bersifat kering sehingga tidak mudah terkontaminasi bakteri penyebab kerusakan kosmetik. Pemulas mata atau *eye shadow* bentuk krim (*cream*) memiliki kandungan minyak dan air, sehingga bakteri lebih mudah berkembang biak dan membuat kosmetik lebih cepat rusak.

Menurut Chenny Han (2010 : 23), perona mata atau *eye shadow* krim memiliki warna yang mengkilap dan tegas serta daya lekat yang baik. Kekurangan perona mata jenis ini adalah sulit diaplikasikan karena teksturnya licin dan cenderung menggumpal di bagian lipatan mata, sehingga lebih baik diaplikasikan di bagian atas kelopak mata. Perona mata atau *eye shadow* serbuk atau tabur memiliki tekstur lebih ringan dan halus.

Kekurangan perona mata serbuk adalah tidak tahan lama karena perona mata serbuk mudah bertaburan apabila terkena angin.

3. Warna Pemulas Mata atau *Eye Shadow*

Pemulas mata atau eye shadow dapat ditemui dalam berbagai macam warna. Aprilia (2009 : 60) mengemukakan bahwa pemulas mata atau *eye shadow* dapat dibedakan dalam tiga kelompok warna, antara lain:

a. *Highlighter*

Highlighter merupakan pemulas mata atau eye shadow dengan warna yang sangat ringan. Digunakan sebagai *highlight* pada tulang atas untuk kesan mata yang lebih dalam dan impresif.

b. Warna Terang

Kelompok warna ini memberikan dimensi pada mata. Bila diaplikasikan pada ujung kelopak mata akan memberikan kesan mata yang lebih panjang. Aplikasi di sepanjang garis bulu mata dan kelopak mata akan membuat mata terkesan lebih besar dan kelopak mata lebih dalam.

c. Warna Gelap

Kelompok warna ini menciptakan ilusi mata yang dalam. Biasanya digunakan pada garis bulu mata atas dan garis bulu mata bawah sebagai *eyeliner*. Dapat diaplikasikan pada bagian luar bulu mata untuk menciptakan kesan dramatis.

Warna pemulas mata atau *eye shadow* yang akan dibuat oleh peneliti adalah kelompok warna terang. Jenis warna yang akan dibuat adalah warna merah muda yang dihasilkan kulit buah naga merah dan warna ungu tua yang dihasilkan dari kulit terung ungu. Peneliti memilih warna terang dalam pembuatan kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* karena didasarkan pada jenis rias wajah pesta malam. Rias wajah pesta malam membutuhkan kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* dengan warna lebih cerah agar riasan tetap terlihat sempurna karena pencahayaan hanya berasal dari lampu.

4. Formula Pemulas Mata atau *Eye Shadow*

Pemulas mata atau *eye shadow* disusun oleh bahan-bahan kimia dengan takaran atau formula yang sudah disesuaikan sehingga dapat terbentuk hasil yang baik. Berikut adalah formulasi bahan penyusun pemulas mata atau *eye shadow* menurut beberapa ahli:

Tabel 2.1 Formula I Pemulas Mata Atau *Eye Shadow*

Bahan	Jumlah (gram)		
	Harry	Keithler	Rothemann
Petrolatum white	55,0	40,0	15,5
Beeswax	3,0	9,0	-
Spermaceti	5,0	-	-
Cocoa butter	2,0	-	-
Lanolin	5,0	-	-
Isolan	-	15,0	-
Cholesterol	-	-	0,14
Cetyl alcohol	-	-	2,4
Eutanol G	-	-	9,0
Isopropyl myristate	-	4,0	-
Gliseryl monostearat	-	20,0	-
Trietanolamine stearat	-	-	18,0
Lake	q.s	8,0	3,6
Zinc oxide	30,0	-	-
Titanium dioxide	-	-	9,0
Oil soluble color	-	-	0,9
Parfume	-	-	0,36
Preservative	q.s	-	-
Air	-	-	49,2

Sumber : Tranggono dan Fatmawati (2007: 96)

Tabel 2.2 Formula II Pemulas Mata Atau *Eye Shadow*

Bahan	Jumlah (%)
Talk	10
Kaolin	2
Pigmen	5
Air	56,8
Glikol	5
Gliserin	1

Trietanol amin	1,2
Pengawet	q.s
Asam lemak stearat	3
Isopropil miristat	8
Parafin liquid	5
Propilen glikol monolaurat	3
Parfum	q.s

Sumber : Mitsui (1998 : 395-396)

Tabel 2.3 Formula III Pemulas Mata Atau Eye Shadow

Bahan	Jumlah (gram)
Ceresin	26
Minyak kapas	5
Minyak kastor	43
Carnabau wax	4
Parafin liquid	6
Titan dioksida	8
Iron oxide ochre shade	4
Iron oxid siene shade	4

Sumber : Tanno (2005: 58)

Dari ketiga formula penyusun pemulas mata atau *eye shadow* tersebut, peneliti akan mengaplikasikan komposisi dari formula II dengan bahan pigmen berupa ekstrak cair yang berasal dari kulit buah naga merah dan kulit terung ungu seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Formula Eye Shadow yang Digunakan Peneliti

Bahan	Jumlah (%)
Talk	10
Kaolin	2
Pigmen cair	67
Glikol	5
Gliserin	1
Trietanol amin	1,2
Pengawet	0,8
Asam lemak stearat	3
Parafin liquid	5
Parfum aroma	Qs

5. Kandungan Pemulas Mata atau *Eye Shadow*

Menurut Rostamailis (2005 : 26-29) bahan kimia dalam pembuatan *eye shadow* mempunyai sifat dan kegunaan sebagai berikut :

a. Talk

Secara kimiawi, talk adalah magnesium silikat ($3\text{MgO} \cdot 4\text{SiO}_2 \cdot \text{H}_2\text{O}$). Talk merupakan salah satu bahan pengisi dalam pembuatan pemulas mata atau *eye shadow* dengan sifat yang mudah menyebar. Partikel dari talk harus dapat melewati ayakan 200 mesh. Ukuran partikel talk sekitar 74 mikro.

b. Kaolin

Kaolin merupakan bahan berbentuk serbuk, memiliki massa ringan, dan berwarna kekuningan. Kaolin digunakan untuk membantu dalam pelekatan pada kulit, sehingga produk kosmetik yang dibuat dapat menempel dengan mudah.

c. Pigmen

Pigmen atau bahan pewarna merupakan bahan yang dapat memberikan warna pada suatu benda. Jenis pigmen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pigmen berbentuk cairan kental berwarna merah muda hasil ekstraksi kulit buah naga merah dan pigmen cair berwarna ungu tua hasil ekstraksi kulit terung ungu.

d. Glikol

Glikol merupakan bahan berbentuk cairan kental, jernih, tidak berbau, dan tidak berwarna. Berfungsi untuk membuat produk menjadi awet, lembab, dan tidak mudah mengering.

e. Gliserin

Gliserin merupakan pengemulsi yang dapat membuat bahan penyusun eye shadow menjadi homogen. Gliserin berbentuk cair dan mengandung minyak.

f. Trietanol amin (T2a)

Bahan berbentuk cairan kental ini dapat membantu pigmen agar dapat bercampur dengan baik bersama bahan-bahan lain sehingga dapat menghindari dari pengendapan.

g. Pengawet

Pengawet digunakan untuk menjaga kualitas *eye shadow* agar tidak cepat rusak karena kontaminasi dengan udara dan memperlambat perkembangbiakan bakteri penyebab kerusakan kosmetik. Jenis pengawet yang digunakan adalah nipagin.

h. Asam lemak Stearat

Bahan ini berbentuk serbuk dengan massa yang ringan, mengkilat, berwarna putih mirip lemak lilin, memiliki sifat anti air sehingga tidak larut dalam air. Bahan ini dapat membantu *eye shadow* agar menempel dengan baik pada kulit. Selain itu juga dapat mencegah timbulnya hama atau kuman penyebab kerusakan pada produk kosmetik.

i. Parafin liquid

Parafin liquid atau *white oil* merupakan sejenis lilin kimia dalam bentuk cair. Bahan ini mengandung minyak dan dapat memberikan kelembaban pada *eye shadow*.

j. Parfum aroma

Parfum atau wangi-wangian merupakan bahan yang digunakan untuk penyempurnaan. Penggunaan parfum bertujuan untuk memberikan aroma lebih wangi, sehingga mengurangi aroma asli bahan pewarna alami yang cenderung tidak wangi.

2.1.4 Bahan Pewarna Alami

Bahan pewarna merupakan sumber yang dapat memberikan warna terhadap suatu benda. Secara umum, bahan pewarna dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahan pewarna sintetis atau buatan dan bahan pewarna alami (Winarno dan Rahayu, 1992 : 67).

Bahan pewarna sintetis dapat diperoleh di toko-toko bahan kimia, toko bahan makanan atau bahan kue, maupun di pasar. Bahan pewarna sintetis memiliki harga lebih murah dan warna yang dihasilkan lebih mencolok. Menurut Winarno dan Rahayu (1992 : 67), zat warna yang akan digunakan harus menjalani test dan prosedur penggunaan yang meliputi pengujian kimia, biokimia, toksikologi, dan analisis media terhadap zat warna tersebut. Proses pembuatan bahan pewarna sintetis melalui perlakuan pemberian zat kimia berupa asam sulfat atau asam nitrat yang sering terkontaminasi oleh arsen atau logam berat lain yang beracun.

Zat pewarna alami merupakan sumber pewarna yang berasal dari alam. Zat pewarna alami dapat diperoleh dari tanaman, maupun dari

serangga. Zat pewarna alami dari tanaman dapat diperoleh dari bagian buah, kulit buah, daun, kulit batang, batang, dan akar.

Menurut Pitojo dan Zumiati (2010 : 30), pewarna alami dapat disebut juga sebagai pewarna nabati. Pewarna alami secara teknis dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain ekstraksi, fermentasi, perebusan, maupun melalui perlakuan kimiawi. Cara-cara tersebut memiliki tujuan sama yaitu untuk memisahkan bagian pigmen dan bagian ampasnya. Pemisahan pigmen tersebut telah dimanfaatkan di bidang kimia farma, industri kimia, dan industri kecil. Industri rumah tangga biasanya menggunakan metode ekstraksi dengan air dingin, maupun dengan perebusan. Namun metode tersebut hanya terbatas untuk bahan pewarna yang mudah larut dalam air saja.

Clydesdale dan Francis (1976) dalam Winarno, menjelaskan macam-macam bahan pewarna alami dan kestabilannya dalam tabel berikut.

Tabel 2.5 Macam-macam Zat Pewarna Alami dan Kestabilannya

Jenis Pigmen	Jumlah Senyawa	Warna	Sumber	Dapat larut dalam	Kestabilan
Antosianin	120	Jingga, merah, biru	Tanaman	Air	Peka pada perubahan pH panas
Flavonoid	600	Tak berwarna, kuning	Umumnya tanaman	Air	Tahan panas
Leukoantosi anin	20	Tak berwarna	Tanaman	Air	Tahan panas
Tannin	20	Tak berwarna, kuning	Tanaman	Air	Tahan panas
Betalain	70	Kuning, merah	Tanaman	Air	Peka terhadap panas
Kuinon	200	Kuning sampai hitam	Alga	Air	Tahan panas

Xanton	20	Kuning	Tanaman	Air	Tahan panas
Karotenoid	300	Tak berwarna, kuning, merah	Tanaman	Lemak	Tahan panas
Klorofil	25	Hijau, coklat	Tanaman	Lemak, air	Peka terhadap panas
Pigmen heme	6	Merah, coklat	Hewan	Air	Peka terhadap panas

Sumber : Winarno (1992 : 172)

Pitojo dan Zumiati dalam bukunya (2009: 33) menambahkan, pewarna alami atau pewarna nabati memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- b. Bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat pewarna berjumlah banyak.
- c. Warna akhir yang dihasilkan biasanya tidak konsisten atau berubah-ubah.
- d. Peka terhadap proses pemanasan sehingga dapat merubah warna.
- e. Peka terhadap kondisi larutan yang asam.
- f. Kurang ekonomis jika dibandingkan dengan pewarna buatan atau sintetis.

Winarno (1992 : 173) menjelaskan pewarna alami dapat dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu:

- a. Klorofil, merupakan pigmen yang berwarna hijau. Biasanya terdapat pada daun.
- b. Karotenoid, merupakan zat warna (pigmen) berwarna kuning, merah dan oranye yang secara alami terdapat dalam tumbuhan dan hewan, seperti dalam wortel, tomat, jeruk, algae, lobster, dan lain-lain.

- c. Antosianin, penyebab warna merah, oranye, ungu dan biru banyak terdapat pada bunga dan buah-buahan seperti bunga mawar, pacar air, kembang sepatu, bunga tasbih, krisan, aster cina, buah apel, chery, anggur, strawberi, manggis dan umbi ubi jalar. Kulit buah naga menghasilkan warna merah keunguan, dan kulit terung ungu berwarna ungu tua atau ungu kehitaman.
- d. Antoxantin, merupakan pigmen yang memiliki warna kuning dan larut dalam air. Pigmen ini terdapat di dalam kulit bawang, teh, jeruk, lemon, dan bunga dahlia kuning.
- e. Tanin, merupakan pigmen yang menyebabkan benda tidak berwarna sampai berwarna kuning atau cokelat.

2.1.5 Terung Ungu

Terung merupakan tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini berasal dari Asia terutama India dan Birma (Myanmar). Dikawasan ini terdapat aneka jenis terung, baik yang dibudidayakan maupun yang tumbuh secara liar. Pusat keanekaragamannya yang kedua adalah Negara Cina. Negara ini membudidayakan terung mulai abad ke 5. Kemudian tanaman ini tersebar dan dibudidayakan di negara-negara yang beriklim sedang lainnya diseluruh dunia, seperti Spanyol, Afrika Barat, Afrika Tengah, Afrika Timur, Amerika Selatan, Karibia, dan kawasan Asia seperti Malaysia serta Indonesia (Firmanto, 2011 : 2).

Menyebarnya tanaman terung di Indonesia menyebabkan tanaman ini memiliki sebutan yang berbeda di setiap daerahnya seperti dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2.6 Sebutan Lain Terung di Berbagai Wilayah Indonesia

Nama Daerah	Sebutan
Aceh	<i>Trueng</i>
Gayo	<i>Trong</i>
Batak	<i>Reteng</i>
Nias	<i>Toru</i>
Lampung	<i>Tiung</i>
Sunda/ Priangan	<i>Cokrom</i> atau <i>terong</i>
Jawa	<i>Encong</i> atau <i>terung</i>
Bali	<i>Tuung</i> atau <i>cung</i>
Makasar	<i>Bodong- bodong</i>
Irian Jaya	<i>Papalo</i> atau <i>turium</i>
Gorontalo	<i>Antibu</i>
Madura	<i>Terong</i>
Sumbawa	<i>Kaduwi</i>
Timor	<i>Kaumenu</i>
Ternate	<i>Fofoki</i>
Sasak	<i>Ledi</i>
Sumba	<i>Kenduru</i>
Roti	<i>Lilisu olana</i>
Halmahera	<i>Cucumu</i>

Sumber : Firmanto (2011 : 3) dan Rukmana (1994 : 16)

Menurut Supriati (2014 : 102) Terung ungu dapat diklasifikasikan

sebagai berikut:

- Kingdom : *Plantae* (tanaman)
- Sub Kingdom : *Tracheobionta* (tumbuhan berpembuluh)
- Super Divisi : *Spermatophyta* (menghasilkan biji)
- Divisi : *Magnoliophyta* (tumbuhan berbunga)
- Kelas : *Magnoliopsida* (tumbuhan berkeping dua atau dikotil)
- Sub Kelas : *Asteridae*
- Ordo : *Solanales*

Family : *Solanaceae* (*suku terung-terungan*)
Genus : *Solanum*
Spesies : *Solanum melongena* L.

Tanaman terung termasuk famili *Solanaceae*. Terung merupakan tanaman berjenis perdu yang dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 60-90 cm. Daun tanaman terung berbentuk lebar dan menyerupai telinga. Bunga tanaman terung berwarna ungu dan merupakan bunga sempurna, biasanya terpisah dari daun dan batang. Tanaman terung memiliki akar tunggang dengan akar samping yang dangkal (Supriati, 2014 : 101).

Terung mempunyai aneka bentuk, ukuran, dan warna yang berbeda. Menurut Hendro Sunarjono (2007 : 46), jenis-jenis berdasarkan bentuk buahnya antara lain:

- 1) Terung kopek, memiliki bentuk bulat panjang dan tumpul pada bagian ujung. Memiliki warna ungu dan hijau keputihan.
- 2) Terung craigi, memiliki bentuk bulat panjang dan runcing pada bagian ujung. Bentuk buah ada yang lurus dan bengkok. Buah berwarna ungu dan ungu muda.
- 3) Terung bogor atau terung kelapa, bentuk buah bulat besar, berwarna putih dan hijau keputihan. Rasanya agak getir dan renyah.
- 4) Terung gelatik atau terung lalap, buahnya seperti terung bogor tetapi ukuran lebih kecil. Warnanya ungu atau putih keunguan. Rasa tidak getir atau manis dan renyah.

Kandungan antosianin dominan dalam kulit terong ungu menurut analisis HPLC-DAD-MS3 adalah delphinidin-3-rutinoside. Delphinidin 3 – ritunoside merupakan pigmen bewarna yang di dapat pada ekstrak kulit terong, dimana antosianin ini mudah larut dalam air dan mudah terhidrolisis atau terhidrogenasi pada suhu > 40 °C. Delphinidin 3 – ritunoside harus di

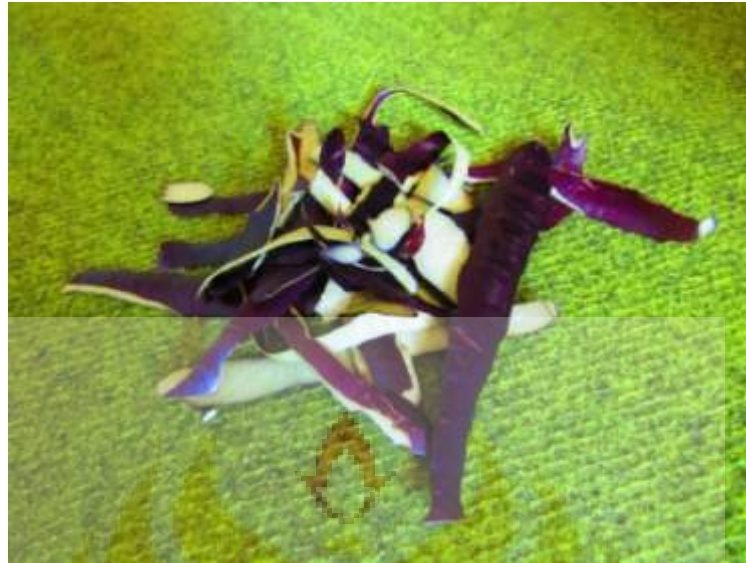
simpan dalam kondisi gelap, bila penyimpanan sehari-hari dapat di simpan di bawah suhu $<-5^{\circ}\text{C}$ (Sadivola dalam Partahi, 2013).

Jenis terung yang dimanfaatkan untuk penelitian ini adalah terung kopek. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kulit terung kopek yang berwarna ungu tua atau ungu kehitaman. Kulit terung dimanfaatkan karena memiliki warna yang cerah dan tajam atau tegas. Kulit terung ungu harus dalam kondisi baik, tidak cacat, dan segar atau tidak layu.

Kulit terung dalam kondisi bersih terlebih dahulu dihaluskan kemudian diekstraksi menggunakan pelarut untuk memisahkan pigmen dan ampasnya. Proses selanjutnya, pigmen dicampur dengan bahan pengisi hingga terbentuk pemulas mata atau *eye shadow*.



Gambar 2.1 Terung kopek berwarna ungu tua
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015



Gambar 2.2 Kulit terung kopek berwarna ungu tua
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

2.1.6 Kulit Buah Naga

1. Sejarah Buah Naga

Tanaman buah naga sudah lama dikenal oleh masyarakat Tionghoa kuno dan Vietnam. Masyarakat tersebut menganggap bahwa buah naga dapat membawa berkah dalam kehidupan, sehingga kedudukannya diistimewakan. Buah naga diletakkan di antara dua ekor patung naga berwarna hijau di atas meja altar untuk kepentingan ibadah atau pemujaan. Hal tersebut membuat warna buah naga terlihat semakin mencolok di antara warna hijau (Ramadhani, 2013 : 42).

Menurut Tim Karya Tani dalam bukunya (2010 : 1), warga Prancis (tahun 1870) membawa buah naga dari Gumaya, Amerika Selatan ke kawasan Indocina (Vietnam). Tanaman buah naga dijadikan hiasan oleh

masyarakat Vietnam karena buahnya yang unik dan bunga putih yang menarik.

Tanaman buah naga memiliki batang yang tumbuh secara merambat menyerupai naga, sehingga dinamakan buah naga. Buah naga memiliki berbagai sebutan yang berbeda di setiap negara, antara lain di Vietnam menyebut buah naga dengan nama Thang loy, Amerika Selatan menyebut buah naga sebagai Pitaya Raja, dan Eropa menyebutnya sebagai Dragon fruit (Samadi, 2013 : 1).

Tim Karya Tani (2010 : 2) menyebutkan bahwa buah naga dapat disebut sebagai kaktus manis atau kaktus madu. Setiap Negara mempunyai sebutan berbeda terhadap buah naga, antara lain :

- a. *Teuy Long Kwa* (Cina)
- b. *Thanh Long* atau *Clever Dragon* (Vietnam)
- c. *Kaew Mangkorn* (Thailand)
- d. *Shien Mi Kuo* (Taiwan)
- e. *Pitahaya* (Meksiko)
- f. *Melano* (Hawai)
- g. *Rhino Fruit* (Australia)
- h. Buah Naga, Kaktus Manis, Kaktus Madu (Indonesia)
- i. *Dragon Fruit* (Nama Internasional)

Warisno dan Dahana (2010 : 9) dalam bukunya yang berjudul Buku Pintar Bertanam Buah Naga, menambahkan sebutan atau nama lain buah naga di beberapa negara seperti tercantum dalam tabel 2.7.

Tabel 2.7 Sebutan Atau Nama Lain Buah Naga di Beberapa Negara

Negara	Nama Buah Naga
China	<i>Zunlongguo</i>
Kolombia	<i>Potahaya roja/ blanca, Flor de calis, Pitajaya</i>
Inggris	<i>Strawberry pear, Dragon fruit, Red pitaya, Red pitahaya, Night blooming cereus, Belle of night,</i>

	<i>Conderella plant, Queen of the night.</i>
Perancis	<i>Belle de nuit, Cierge-lezard, Pitahaya rouge, Pitaya, Poire de chardon.</i>
Jerman	<i>Distelbrin, Echte stachelbrin.</i>
Hawaii	<i>Paniniokapunahou, Papipi pua, Panani o ka.</i>
Israel	<i>Pitaya</i>
Meksiko	<i>Junco, Flor de calis, Pitajava, Pitahaya roja, Tasajo.</i>
Portugal	<i>Cato-barse, Cardo-ananas</i>
Puerto Riko	<i>Flor de caliz, Pitajava junco, Junco tapatio, Orijona, Reina de la noche.</i>
Venezuela	<i>Flor de caliz, Pitajava, Pitahaya roja</i>
Vietnam	<i>Dragon fruit, Thanh long</i>
Spanyol	<i>Chaca, Chak-wob, Flor de caliz, Junco tapatio, Pitahaya, Pitahaya orejona, Tuna, Nopa, Pitjaya, Reina de la noche, Zacamb.</i>
Sri Langka	<i>Dragon fruit</i>
Swedia	<i>Distelbirn, Echtestachelbrin, Dachenfr skogskatus, Rud pitahaya.</i>

2. Klasifikasi Buah Naga

Buah naga dapat digolongkan ke dalam family *Cactaceae* dengan biji berkeping dua (dikotil). Tumbuhan ini memiliki 120 hingga 200 genera yang terdiri atas 1500 – 2000 spesies di daerah Amerika yang memiliki musim semi dan tropis panas. Genera yang dikenal umumnya ada empat, yaitu *Stenocereus Britton & Rose*, *Cereus Mill*, *Selenicereus (A. Berger) Ricco*, dan *Hylocereus Britton & Rose* (Ramadhani, 2013 : 43).

Warisno dan Dahana (2010 : 9) dalam buku yang berjudul Buku Pintar Bertanam Buah Naga, menjelaskan tata nama buah naga sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Sub Kingdom	: <i>Trachcobionta</i>
Super Division	: <i>Spermatophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida/ Dicotyledonae</i>

Ordo : *Cactales*
Famili : *Cactaceae*
Sub Famili : *Cactoidae*
Suku : *Hylocereae*
Genus : *Hylocereus*
Spesies : *Hylocereus* spp.

Dalam buku berjudul Pedoman Bertanam Buah Naga yang ditulis oleh Tim Karya Tani (2010 : 11) disebutkan bahwa terdapat empat spesies atau jenis buah naga, antara lain *Hylocereus undatus* (daging putih), *Hylocereus polyrhizus* (daging merah), *Hylocereus costaricensis* (daging super merah), dan *Selenicereus megalanthus* (kulit kuning tanpa sisik).

Buah naga secara umum memiliki berat berkisar antara 300 hingga 500 gram setiap buahnya. Rasa buah naga manis agak asam dan mengandung air. Di dalam daging buah terdapat banyak biji berukuran kecil dan berwarna hitam. Biasanya biji-biji tersebut ikut dikonsumsi bersama daging buah naga. Jenis buah naga yang akan diteliti adalah buah naga berdaging merah atau *Hylocereus polyrhizus*. Jenis buah ini memiliki kulit berwarna merah dan daging berwarna merah keunguan. Pada permukaan kulit terdapat sisik atau jumbai yang berwarna hijau. Kadar kemanisan pada buah ini mencapai 13 hingga 15 briks.

Konsumsi buah naga merah hanya memanfaatkan buahnya saja, sedangkan limbah kulitnya yang berjumlah 30-35% berat buah kurang dimanfaatkan dan dibuang. Menurut Herawati dalam Yoga (2014), kulit buah naga mengandung betasianin sebesar 186,90 mg/100g berat kering dan aktivitas aktioksidan sebesar 53,71%. Kulit buah naga juga mengandung senyawa aktif pentacyclic triepene taraxasy 20ene 3aol dan taraxast

12,20(30)dien 3aol. Kedua senyawa tersebut dapat menjaga kelenturan pembuluh darah (Idawati, 2014 : 66). Berdasarkan penelitian Department of Applied Chemistry National Chinan University, kulit buah naga dapat menghambat pertumbuhan sel tumor dan kanker serta dapat menghaluskan kulit. Kandungan gizi yang dimiliki kulit buah dapat dimanfaatkan dalam bidang pangan maupun kecantikan, apalagi warna yang dimiliki tajam.

Bagian buah naga merah yang akan dimanfaatkan dalam penelitian adalah bagian kulit dalam. Kulit buah naga harus dalam kondisi baik, tidak cacat, tidak rusak, dan tidak layu atau masih segar. Kulit buah naga merah memiliki warna yang menarik sehingga dapat diaplikasikan sebagai bahan pewarna dalam kosmetik pemulas mata atau *eye shadow*. Kulit buah naga merah yang sudah dibersihkan terlebih dahulu dihaluskan dan diekstrak untuk memisahkan antara pigmen dan ampasnya. Setelah pigmen diperoleh, kemudian dilakukan proses pencampuran dengan bahan pengisi hingga terbentuk pemulas mata atau *eye shadow*.



Gambar 2.3 Buah naga merah
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015



Gambar 2.4 Kulit buah naga merah
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

2.2 Kerangka Pikir

Pemulas mata atau *eye shadow* merupakan jenis kosmetik rias wajah dengan berbagai warna yang diaplikasikan di kelopak mata. Pemulas mata harus terbuat dari bahan yang aman bagi kesehatan karena penggunaannya dalam waktu cukup lama dan terletak di sekitar mata yang merupakan daerah sensitif. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pemulas mata atau *eye shadow*, khususnya bahan pewarna pada umumnya masih menggunakan pewarna sintetis. Penggunaan pewarna sintetis dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan efek samping seperti gatal, kemerahan, dan alergi.

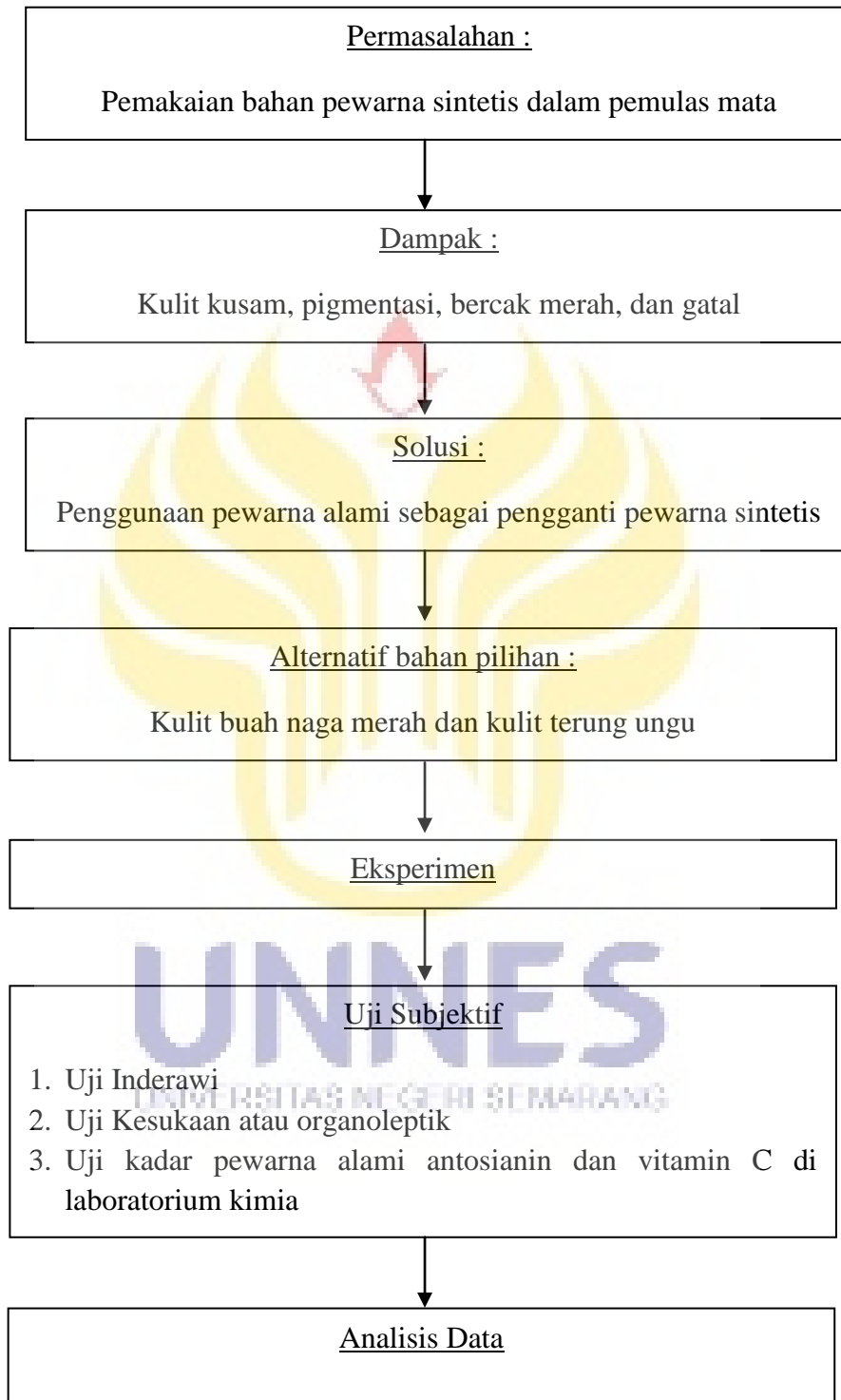
Melihat fenomena yang ada, peneliti ingin memanfaatkan bahan alami sebagai pewarna pemulas mata, yaitu kulit buah naga merah dan kulit terung ungu. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi efek negatif akibat bahan pewarna sintetis. Kulit buah naga merah memiliki warna merah muda yang cerah, pekat, dan tajam atau tegas. Pengambilan zat warna pada kulit

buah naga merah dilakukan dengan proses ekstraksi, hasil berupa ekstrak kulit buah naga berbentuk cairan kental berwarna merah muda pekat. Warna ungu pada kulit terung diambil dengan proses ekstraksi yang akan menghasilkan ekstrak cair berwarna ungu pekat. Kedua ekstrak tersebut dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami dalam pembuatan pemulas mata atau *eye shadow*.

Pemulas mata atau *eye shadow* hasil percobaan akan diaplikasikan dalam rias wajah pesta malam karena rias tersebut membutuhkan warna pemulas mata yang cerah dan tajam atau tegas. Rias wajah pesta malam diaplikasikan oleh responden *beautician* pada responden model rias. Penilaian atau uji subjektif terhadap kualitas produk dilakukan melalui uji inderawi dan uji kesukaan. Sedangkan uji objektif dilakukan dengan meneliti kadar zat pewarna alami antosianin dan vitamin C yang terkandung dalam kosmetik pemulas mata atau *eye shadow* hasil penelitian eksperimen. Uji objektif dilakukan di laboratorium kimia Chem-Mix Pratama oleh ahli.



Bagan Kerangka Pikir



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pembuatan pemulas mata atau *eye shadow* dari kulit buah naga merah :

- a. Pemulas mata atau *eye shadow* merah muda serbuk (kode : NS)
 - 1) Tahap persiapan yang meliputi penyediaan alat dan bahan. Alat dan bahan harus dalam kondisi baik, tidak cacat, dan tidak rusak.
 - 2) Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap ekstraksi kulit buah naga merah menggunakan aquades dan asam sitrat, serta tahap pencampuran seluruh bahan.
 - 3) Tahap penyelesaian, yaitu tahap pengeringan produk hingga kering sempurna, penyaringan, dan pengemasan. Produk bentuk serbuk dapat bertahan hingga 7 bulan karena sifatnya kering dan tidak mudah ditumbuhi bakteri penyebab kerusakan.
- b. Pemulas mata atau *eye shadow* merah muda krim (kode : NK)
 - 1) Tahap persiapan yang meliputi penyediaan alat dan bahan. Alat dan bahan harus dalam kondisi baik, tidak cacat, dan tidak rusak.

- 2) Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap ekstraksi kulit buah naga merah menggunakan aquades dan asam sitrat, serta tahap pencampuran seluruh bahan baik serbuk maupun cair.
- 3) Tahap penyelesaian, yaitu tahap pengeringan produk hingga produk berbentuk adonan krim dan pengemasan. Produk bentuk krim dapat bertahan hingga 5 bulan, karena sifatnya yang basah dan mudah rusak jika terkontaminasi dengan udara.

Pembuatan pemulas mata atau *eye shadow* dari kulit terung ungu:

- a. Pemulas mata atau *eye shadow* ungu serbuk (kode : TS)
 - 1) Tahap persiapan yang meliputi penyediaan alat dan bahan. Alat dan bahan harus dalam kondisi baik, tidak cacat, dan tidak rusak.
 - 2) Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap ekstraksi kulit terung ungu menggunakan aquades dan asam sitrat, serta tahap pencampuran seluruh bahan.
 - 3) Tahap penyelesaian, yaitu tahap pengeringan produk hingga kering sempurna, penyaringan, dan pengemasan. Produk bentuk serbuk dapat bertahan hingga 7 bulan karena sifatnya kering dan tidak mudah ditumbuhi bakteri penyebab kerusakan.
- b. Pemulas mata atau *eye shadow* ungu krim (kode : TK)
 - 1) Tahap persiapan yang meliputi penyediaan alat dan bahan. Alat dan bahan harus dalam kondisi baik, tidak cacat, dan tidak rusak.

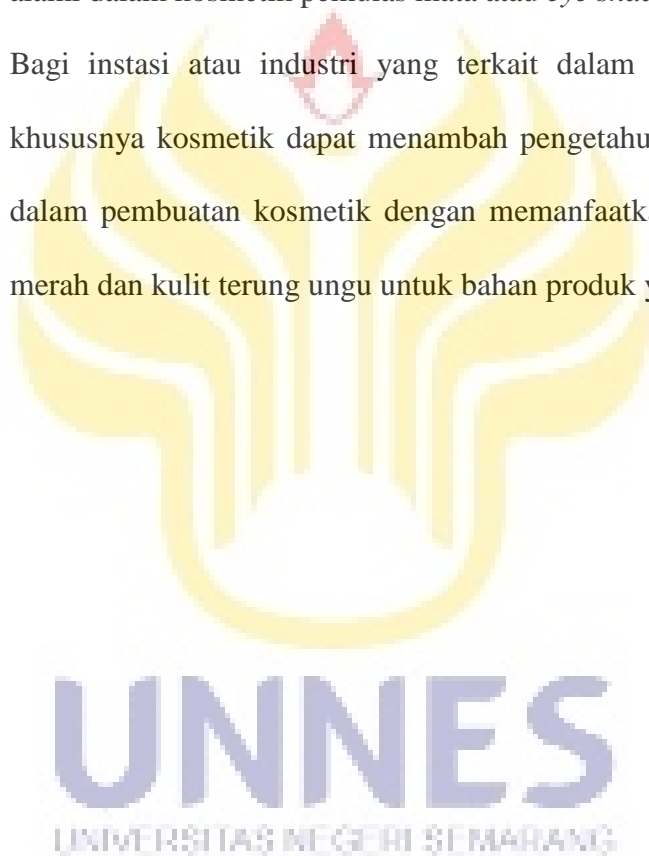
- 2) Tahap pelaksanaan terdiri dari tahap ekstraksi kulit terung ungu menggunakan aquades dan asam sitrat, serta tahap pencampuran seluruh bahan baik serbuk maupun cair.
- 3) Tahap penyelesaian, yaitu tahap pengeringan produk hingga produk berbentuk adonan krim dan pengemasan. Produk bentuk krim dapat bertahan hingga 5 bulan, karena sifatnya yang basah dan mudah rusak jika terkontaminasi dengan udara.

5.1.2 Kelayakan pemulas mata atau *eye shadow* dapat dilihat dari pemakaian produk dan tingkat kesukaan responden. Produk yang paling layak adalah produk dengan kode TK, yaitu pemulas mata atau *eye shadow* krim berwarna ungu yang berasal dari pewarna alami kulit terung ungu. Pemulas mata atau *eye shadow* krim berwarna ungu (kode : TK) memiliki tekstur yang sangat lembut, aroma yang tidak menyengat, warna sangat tajam, daya lekat sangat baik sehingga tidak mudah pudar, tidak menimbulkan reaksi apapun pada kelopak mata, serta memiliki kemasan yang praktis dan sesuai.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 5.2.1 Perlu adanya publikasi pada masyarakat bahwa kulit buah naga merah dan kulit terung ungu dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam kosmetik pemulas mata atau *eye shadow*.
- 5.2.2 Bagi instansi atau industri yang terkait dalam bidang kecantikan khususnya kosmetik dapat menambah pengetahuan dan bahan baru dalam pembuatan kosmetik dengan memanfaatkan kulit buah naga merah dan kulit terung ungu untuk bahan produk yang dihasilkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ade. 2009. Gusnaldi Instan Make-Up. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2012. Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung : Alfabeta.
- Firmanto, Bagus Herdy. 2011. Sukses Bertanam Terung Secara Organik. Bandung : Angkasa.
- Han, Chenny. 2010. Make up Mata Sesuai Aura dan Feng Shui. Jakarta : Gramedia.
- Idawati SP, Nurul. Budidaya Buah Naga Hitam. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Kusantati, Herny. 2008. Tata Kecantikan Kulit Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah.
- Mitsui, Takeo. 1998. New Cosmetic Science. The Nedherlands : Elsevier Science.
- Muhidin, Sambas Ali. 2011. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung : Pustaka Setia.
- Nawawi, Hadari. 1996. Penelitian Terapan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pitojo, Setijo & Zumiati. 2009. Pewarna Nabati Makanan. Yogyakarta : Kanisius.
- Pribadi, Yoga Sindi. 2014. *Berkala Ilmiah Pertanian*. Formulasi Tablet Efervescent Berbahan Baku Kulit Buah Naga Merah dan Buah Salam 1(4) : 86-89. (diakses pada tanggal 2 April 2015, pukul 12.45)
- Ramadhani, Anis. 2013. Panen Besar Buah Naga dalam Pot. Jakarta : Publishing Langit.
- Rostamailis. 2005. Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan, dan Berbusana yang Serasi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rukmana, Rakhmat. 1994. Bertanam Terung. Yogyakarta : Kanisius.
- S, Octaviyanti. 2015. Make Over Your Face, Sist. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

- Samadi, Budi. 2013. *Untung Berlipat dari Budidaya Buah Naga Secara Organik*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Silitonga, Partahi. 2014. *JKK*. Enkapsulasi Pigmen Antosianin dari Kulit Terong Ungu 3(1) : 44-49. ISSN : 2303-1077. (diakses pada tanggal 2 April 2015, pukul 12.59)
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarjono, Hendro. 2007. *Bertanam 30 Jenis Sayur*. Depok : Penebar Swadaya.
- Supriati, Yati. 2014. *15 Sayuran Organik dalam Pot*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tano, Eddy. 2005. *Teknik Membuat Kosmetika dan Tips Kecantikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Bertanam Buah Naga*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Tranggono, Retno Iswari dan Latifah, Fatma. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta : Gramedia.
- Warisno & Dahana, Kres. 2010. *Buku Pintar Bertanam Buah Naga*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno, F.G.. 1992. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno, F.G. & Rahayu, Titi Sulistyowati. 1994. *Bahan Tambahan untuk Makanan dan Kontaminan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

